

"Mendefinisikan Kembali Peradaban Islam di Era Kehidupan Normal Baru"

KEPUSTAKAWANAN PROFETIK (Ontologi, Epistemologi, & Aksiologi)

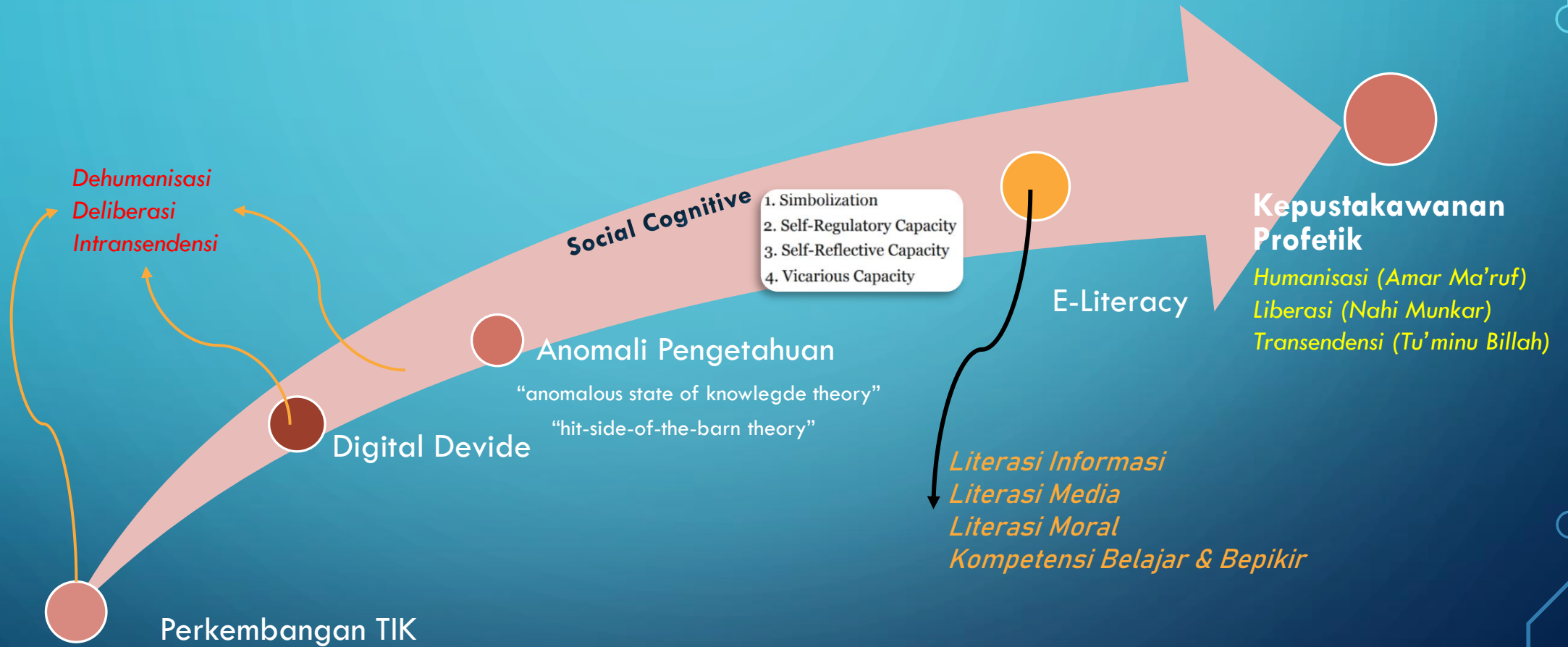
Dr. Ade Abdul Hak, S.Ag., S.S., M.Hum.

[e-Mail: ade71@uinjkt.ac.id](mailto:ade71@uinjkt.ac.id)

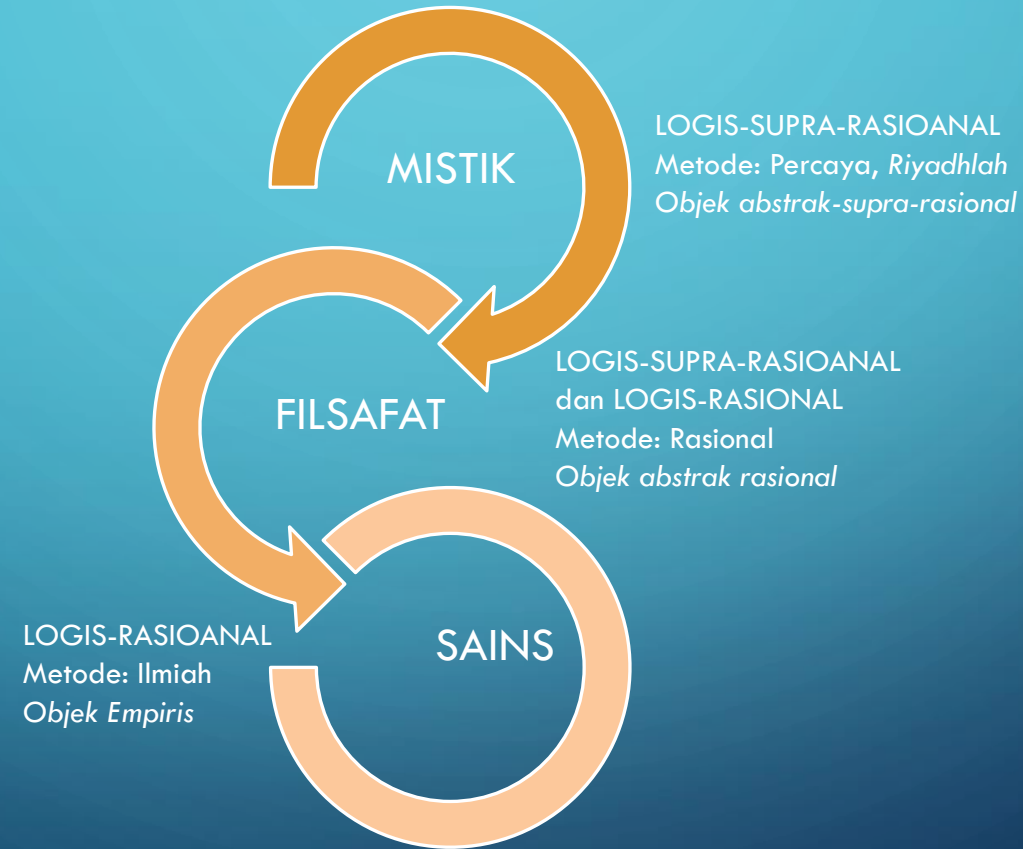
Whatsup: 081383023903

WEBINAR NASIONAL ILMU-ILMU KEADABAN (ILMU PERPUSTAKAAN)
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA-UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
04 Agustus 2021

PERMASALAHAN PERKEMBANGAN TIK



PARADIGMA PENGETAHUAN MANUSIA



(Diadopsi dari: Tafsir, 2009, 12)



(Diadopsi dari Ahimsya-Putra 200: 24)

Basis Epistemologis Paradigma Profetik Islam



PARADIGMA KEPUSTAKAWANAN PROFETIK

- **Ontologi:**
 - *Hakikat*
 - *Struktur dan Hubungan dengan Disiplin lainnya*
- **Epistemologi:**
 - *Objek Pengetahuan*
 - *Cara Memperoleh Pengetahuan*
 - *Ukuran Kebenaran*
- **Aksiologi:**
 - *Kegunaan Pengetahuan*
 - *Cara Pengetahuan Menyelesaikan Masalah*

HAKIKAT KEPUSTAKAWANAN

Beberapa kajian definisi kepastakawanan sebelumnya dapat kita lihat dalam karya esainya Andre Cossette (2009:31-33), di antaranya:

1. *“Libraianship or Library Science is that branch of learning which has to do with recognition, collection, organization, preservation, and utilization of graph and printed records”* (Kepustakawanan atau Ilmu Perpustakaan adalah cabang pembelajaran yang berkaitan dengan pengenalan, pengumpulan, pengorganisasian, pelestarian, dan pemanfaatan rekaman grafik dan tercetak) oleh Danton (1934).
2. *“Librarianship should be viewed as a means of communication between knowledge and people”* (Kepustakawanan harus dipandang sebagai sarana komunikasi antara pengetahuan dan masyarakat) oleh Maurice B. Line (1965).

...

3. *Librarianship is the art and science of the acquisition, preservation, organization, and retrieval of written and audiovisual records with the aim of assuring a maximum of information access for the human community* (Kepustakawanan adalah seni dan ilmu untuk pengadaan, pelestarian, pengelolaan, dan temu kembali catatan tertulis dan audiovisual dengan tujuan untuk menjamin akses informasi yang maksimal bagi komunitas manusia) oleh Jesse Shera (1970).
4. *“Librianship, or Library Science, is [...] the scientific acquisition, retention, classification, and refferal of learning materials required for the preservation and development of knowledge by human subjects in a praticular ecological setting”* (Kepustakawanan, atau Ilmu Perpustakaan, adalah [...] pengadaan, retensi, klasifikasi, dan referensi materi pembelajaran ilmiah yang diperlukan untuk pelestarian dan pengembangan pengetahuan oleh subjek manusia dalam pengaturan ekologi praktis) oleh John M. Christ (1972).

INTISARI KEPUSTAKAWANAN DALAM UU 43 TH 2007

“Kepustakawanan adalah segala hal ihwal yang berkaitan dengan fungsi perpustakaan tempat pustakawan bekerja, termasuk serangkaian yang terjadi pada profesi pustakawan”

(Pendit 1992:4-5)

KEPUSTAKAWANAN & AGAMA

“Librarianship is a form of cultural enterprise whose main characteristic is the stimulation of the optimum use of mankind’s cultural heritage insofar as it consists of coded thoughts recorded in documents that are and must be held in readiness for use with the ultimate objective of making possible cultural progress (also in the fields of religion and science) in its particular sphere”.

(Meijer 1982: 24)

PENDAPAT PAKAR KEPUSTAKAWANAN INDONESIA

“Setiap agama dan sistem religi memiliki komponen kognitif, dan karena pengetahuan juga adalah bagian dari sistem kognisi manusia, maka itu pula lah tidak ada perkembangan pengetahuan tanpa didahului atau diikuti oleh perkembangan agama dan sistem religi di sebuah masyarakat. Bahkan sistem agama pula yang memulai upaya menyebarkan pengetahuan melalui metode yang sistematis.”

REKONSTRUKSI METODOLOGI BERPIKIR PROFETIK

“... dalam berpikir kenabian, maka sains dan teknologi merupakan bagian dari ibadah, sebagai jalan perjumpaan secara kreatif dengan Tuhan. Jika Tuhan adalah Maha Mengetahui atau al-‘Alim, maka jalan sains dan teknologi adalah jalan keilmuan yang berdimensi ketuhanan untuk mensyukuri nikmat Tuhan yang besar yang diberikan kepada manusia dalam menjalani hidupnya.”

Asy'arie (2016:95)

PENDAPAT PAKAR KEPUSTAKAWANAN INDONESIA

“Filsafat kepustakawanan adalah pernyataan/ penjelmaan dari sesuatu yang hidup di dalam hati setiap pustakawan. Maka walaupun tidak setiap pustakawan dapat menjadi ahli filsafat, namun yang dibicarakan atau dipersoalkan dalam filsafat kepustakawanan itu memang berarti bagi semua pustakawan.”

“PUSTAKA” DALAM AL-QURAN

- “*Alkitaabu*”, yang berasal dari kata dasar “*kataba*”, artinya menulis; mewasiatkan; menakdirkan; mewajibkan (Munawir 1997:1187);
- Jumlah turunan penggunaan pola dasar “*kataba*” dalam Al-Quran tersebar dalam beberapa surat sekitar 319 kali, yang terdiri dari kata benda dipakai sebanyak 268 kali, kata kerja dipakai sebanyak 51 kali;
- Salah satunya kata ini terdapat dalam surat Yasin:12, “*naktubu*”, artinya “Kami mencatat”,

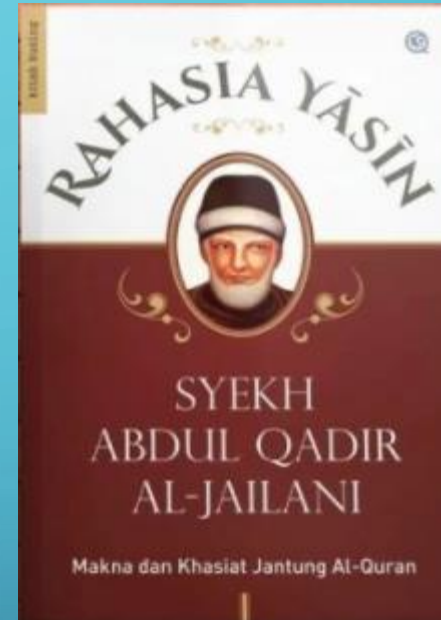
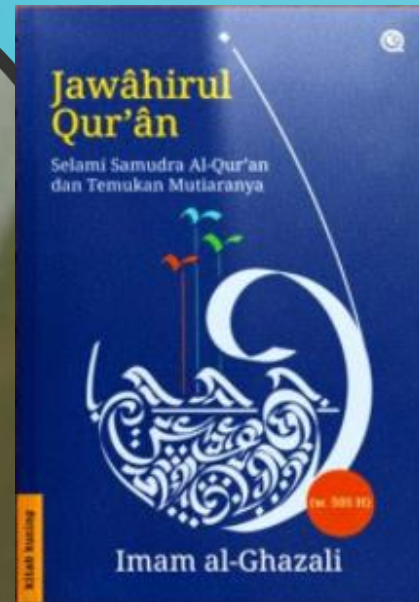
إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

“*Sungguh, Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati, dan Kamilah yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang jelas (Lauh Mahfuzh).*”

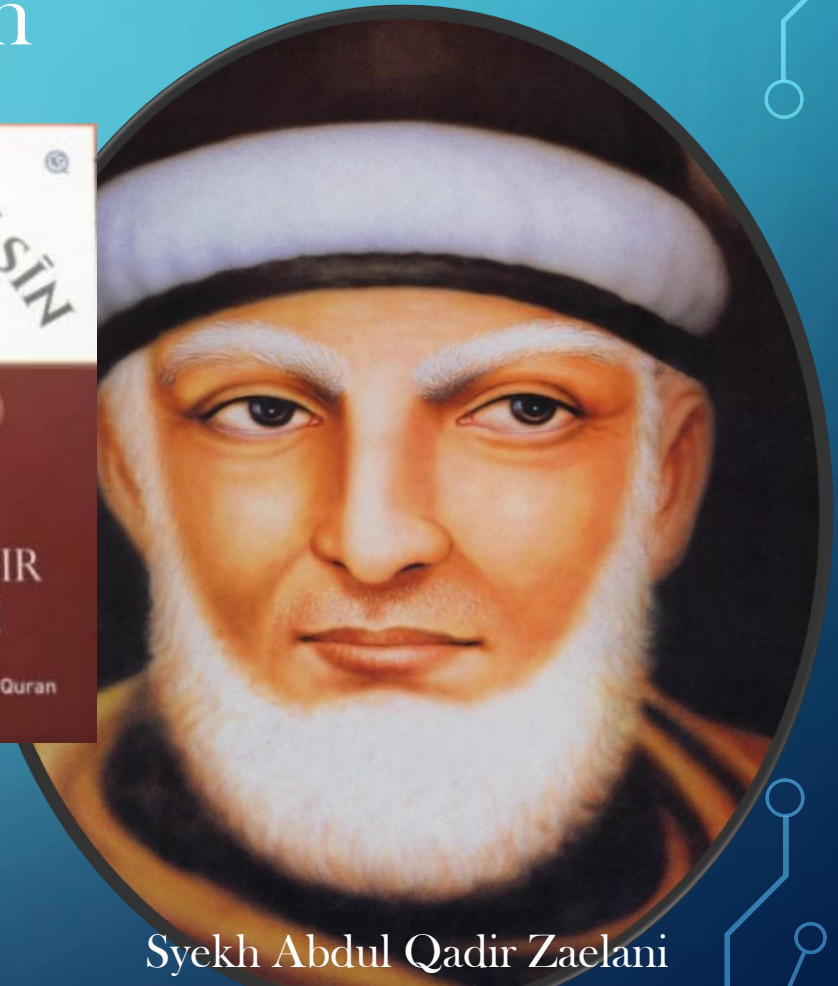
Yasin ini dikenal sebagai “Jantungnya” al-Quran

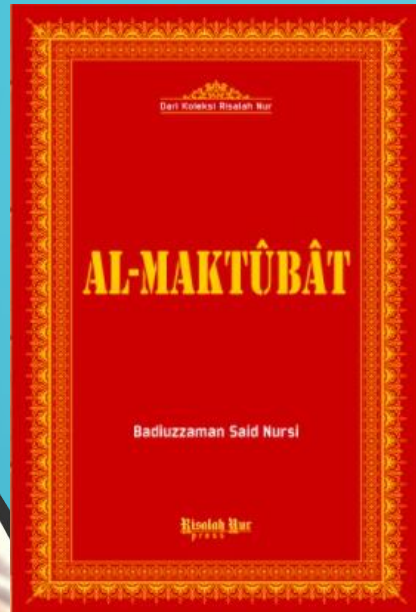
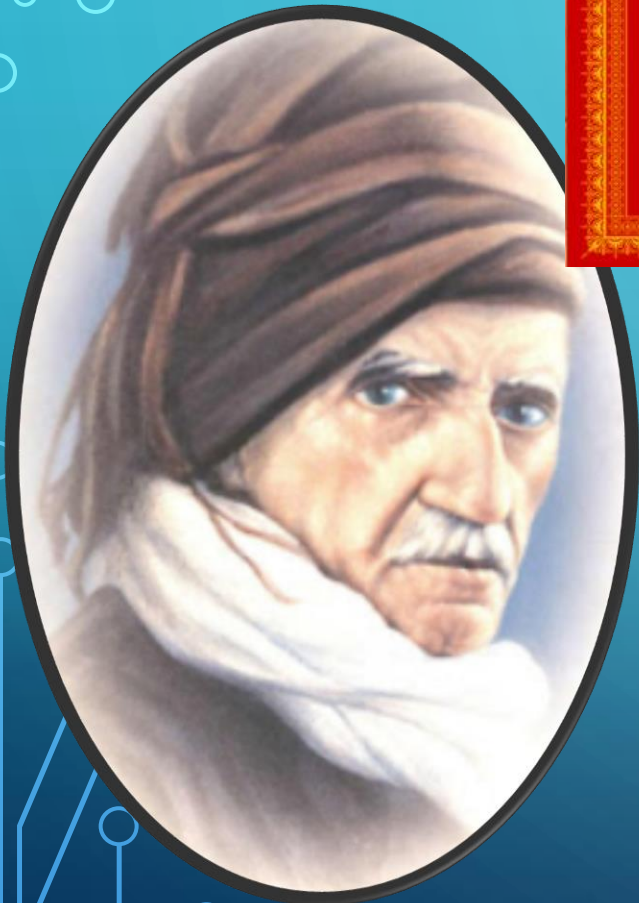


Syekh Imam Al-Ghazali
Jawahirul Qur'an



Syekh Abdul Qadir Zaelani
Rahasia Yasin: Makna dan Khasiat Jantung Al-Quran





“Imaamin Mubiin merupakan lambang dari salah satu jenis pengetahuan dan perintah ilahi di mana ia lebih mengarah ke masa lalu dan masa depan daripada masa sekarang. Dengan kata lain, ia merupakan catatan qadar ilahi yang lebih melihat ke pangkal dan buah dari segala sesuatu, akar dan benihnya, daripada ke wujud lahiriahnya. Pangkal dan akar sesuatu dalam bentuk yang sangat indah dan cermat menunjukkan bahwa penataan tersebut berlangsung sesuai dengan catatan rambu pengetahuan ilahi. Sebagaimana hasil dan buah segala sesuatu merupakan catatan kecil perintah ilahi di mana ia berisi sejumlah program dan indeks dari apa yang akan terwujud dari entitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa benih, misalnya, merupakan penjelasan dari program dan indeks konkret dan miniatur bagi semua yang mengatur konstruksi pohon yang besar bagi perintah penciptaan yang menentukan desainnya”

(Surat ke Sepuluh)

POSTULAT KEPUSTAKAWANAN PROFETIK

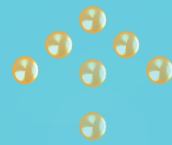
- *Bahwa manusia akan dihidupkan kembali setelah kematiannya (إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَى) dan akan menerima kebijakan dari Tuhan sesuai dengan catatan atau rekaman amalannya yang akan diterimanya secara cepat dan tepat di Hari Kebangkitan;*
- *Bahwa Tuhan dan makhluk-Nya membuat catatan (وَنَكْتُبُ) berdasarkan pengalaman (مَا قَدَّمُوا) dan berkas-berkas yang ditinggalkan manusia (وَأَثَارَهُمْ) sebagai bukti sekaligus sumber pengetahuan (kebijakan) bagi diri dan manusia lainnya;*
- *Bahwa Tuhan dan makhluk-Nya mengumpulkan (أَحْصَيْنَاهُ) segala sesuatu (وَكُلَّ شَيْءٍ) yang berhubungan dengan hasil pencatatan, pengalaman dan berkas-berkas pengalaman manusia;*
- *Bahwa Tuhan memiliki Kitab Induk yang jelas (إِمَامٍ مُّبِينٍ) sebagai pengetahuan kolektif-Nya yang atas perintah-Nya (program dan indeks) selalu bertambah sampai Hari Akhir.*

Kepustakawanan Profetik

Kepustakawanan profetik adalah kajian pengetahuan kolektif ilahi yang berisi program dan indeks dalam konteks memanusiakan (humanisasi) dan membebaskan manusia (liberasi) untuk menambah keimanan kepada Tuhannya (transendensi).

Struktur Kepustakawanan Profetik

اللَّهُ



إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ

MAHA BIJAKSANA

- SOSIOLOGI PROFETIK
- KEBIJAKAN INFORMASI
- BUDAYA INFORMASI, DLL

وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ

MAHA PENGETAHUAN

- TEORI KOGNISI
- TACIT KNOWLEGDE
- EXPLICIT KNOWLEGDE, DLL

وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ

MAHA INFORMASI

- TEORI INFORMASI
- TEMU KEMBALI INFORMASI
- SISTEM INFORMASI, DLL

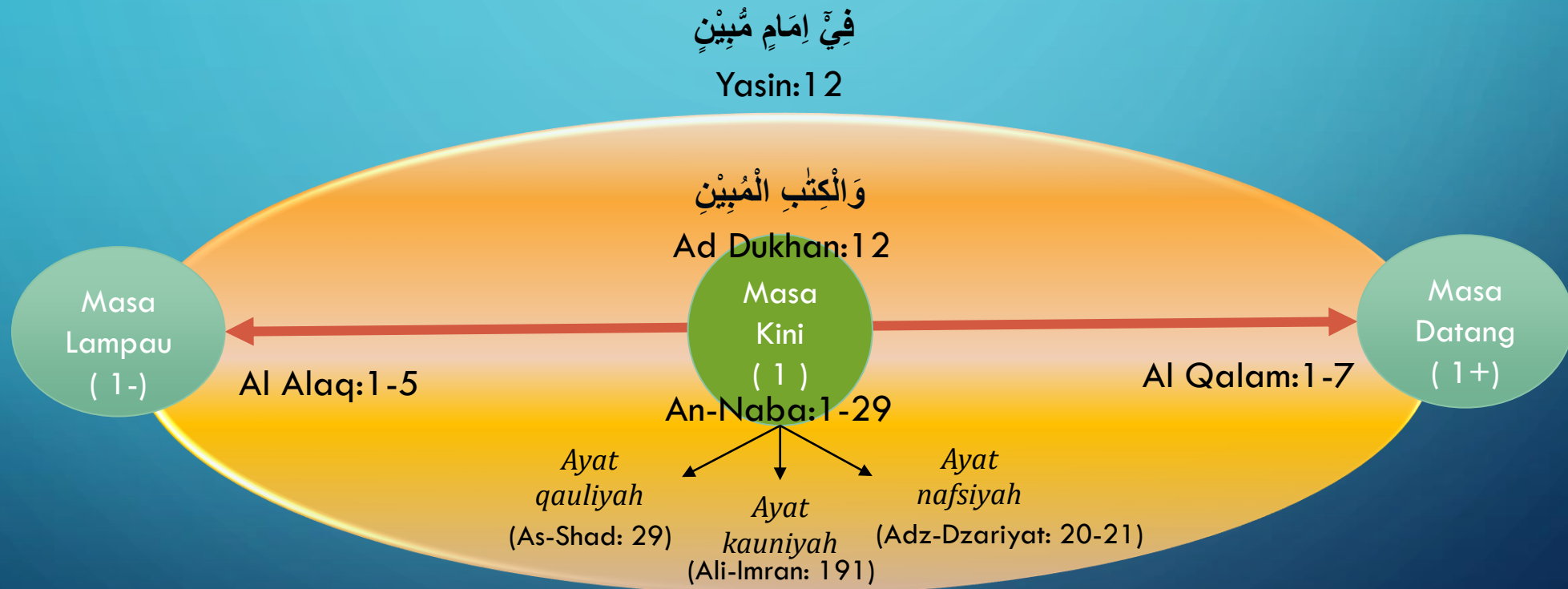
فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

MAHA DATA

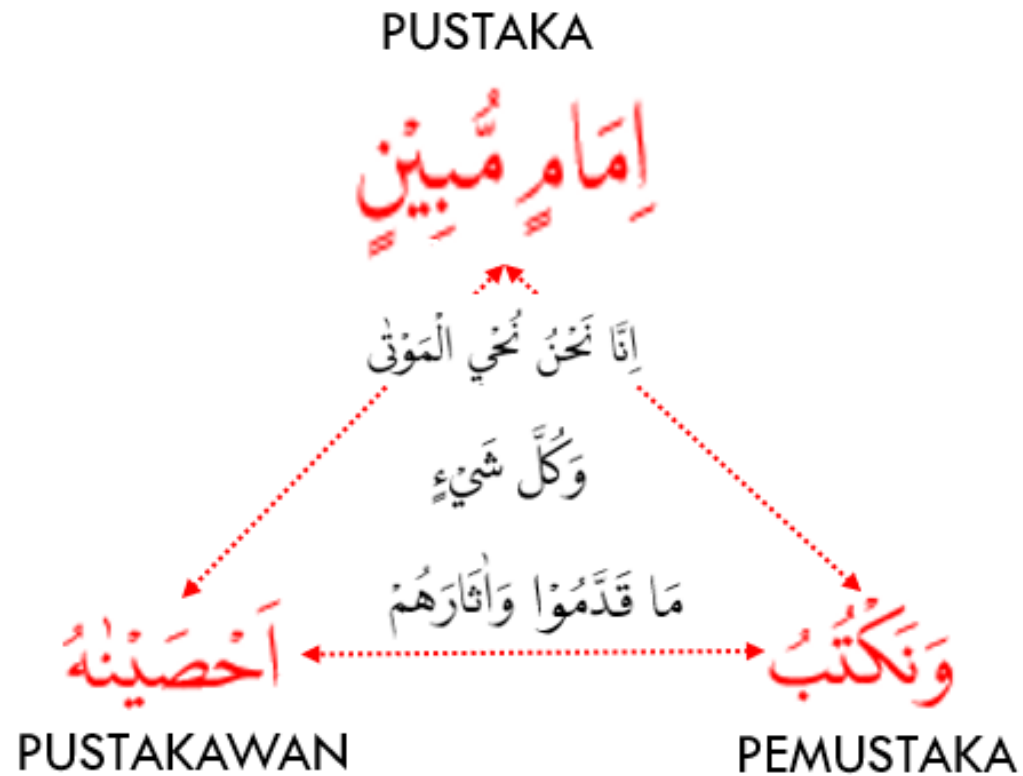
- BIG DATA
- DATA SCIENCE
- DATA ANALISIS, DLL.

MAHA DATA - LAUHULMAHFUZ

(PENGETAHUAN KOLEKTIF ILAHI BERISI PROGRAM & INDEKS)



OBJEK KEPUSTAKAWANAN PROFETIK

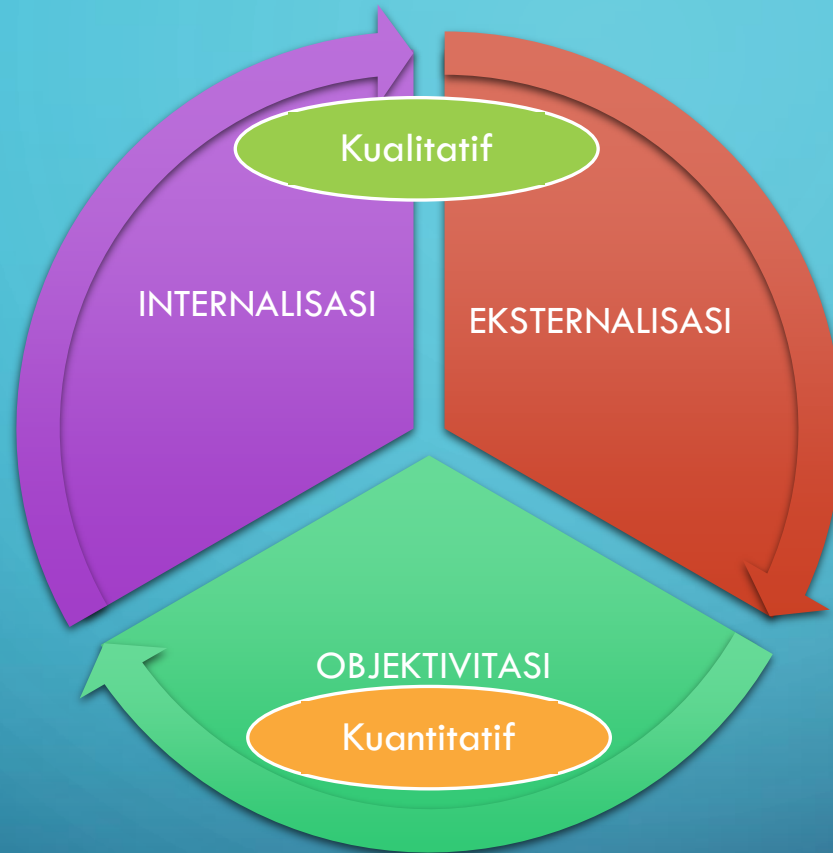


CARA MEMPEROLEH PENGETAHAUN

Ontologis	Epistemologis	Metodologis
<p>Realitas adalah game (permainan) hasil interplay antara manusia atau khalifah. Sebagai sebuah permainan realitas bersifat sementara dan selalu berubah. Realitas adalah perjalanan semu menuju kampung akhirat yang bersifat transenden.</p>	<p>Peneliti merupakan khalifah atau subjek dalam pengertian pemain yang berperan melibatkan subjek lain dalam kedudukan yang setara. Permainan antarsubjek diatur suatu rule humanisasi, liberasi, dan transendensi.</p>	<p>Beorientasi pada nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi. Peneliti dan objek penelitian diajak bersama memproduksi realitas sebagai sebuah permainan yang saling memanusiakan (humanisasi), membebaskan (liberasi), dan berketuhanan (transendensi).</p>
<p><i>“Dan tiadalah kehidupan di dunia ini selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya” (Al-An’aam: 32)</i></p>	<p><i>Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqarah: 30)</i></p>	<p>Kriteria kualitas penelitian: Dinilai sejauh mana hasil atau temuan penelitian mampu membongkar dan menemukan berbagai relasi yang memanusiakan (humanisasi), membebaskan (liberasi), dan berkeimnan / berketuhanan (transendensi)</p>
<p>Al-Ankabuut: 64 & Al-Hadiid: 20</p>		

Konstruksi Realitas Pengetahuan Kepustakawanan Profetik

Kritis
Membantu membentuk kesadaran kepastakawanan profetik agar memperbaiki dan mengubah kondisi kehidupan manusia



Konstruktivis
Memahami serta menafsirkan bagaimana para pelaku kepastakawanan yang bersangkutan menciptakan dan memelihara / mengelola kepastakawanan profetik

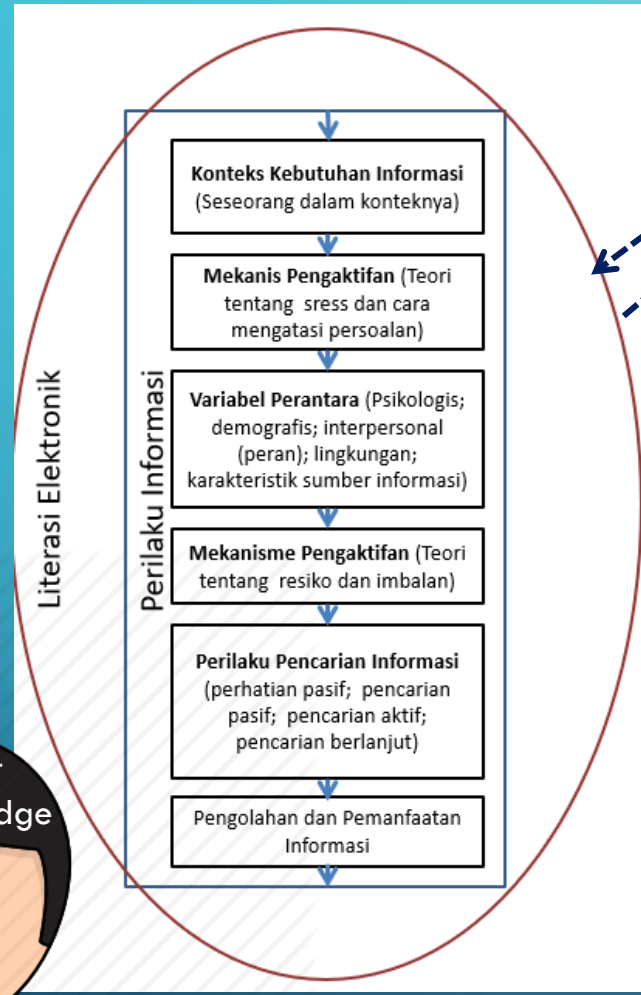
Klasik/Positivistis
Menemukan – atau memperoleh konfirmasi – hukum sebab-akibat yang bisa dipergunakan memprediksi pola-pola umum gejala sosial tertentu

SIKLUS PARADIGMA KEILMUAN

KUALITATIF		KUANTITATIF
KRITIS	KONSTRUKTIVIS	KLASIK/POSITIVIS
<p>Ontologis: Realitas yang teramati merupakan realitas “semu” (<i>virtual reality</i>) yang telah terbentuk oleh proses sejarah dan kekuatan-kekuatan sosial, budaya, dan ekonomi-politik.</p>	<p>Realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang nilai relevan oleh pelaku sosial.</p>	<p>Ada realitas “riil” yang diatur oleh kaidah-kaidah yang berlaku universal; walaupun kebenaran pengetahuan tersebut mungkin hanya bisa diperoleh secara probalistik</p>
<p>Epistemologis: Hubungan peneliti dengan objek penelitian selalu dijumpai nilai-nilai tertentu. Pemahaman tentang suatu realitas merupakan <i>value mediated findings</i>.</p>	<p>Pemahaman suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi peneliti dengan objek penelitian.</p>	<p>Ada realitas objektif, sebagai suatu realitas eksternal di luar diri peneliti. Peneliti harus sejauh mungkin membuat jarak dengan objek penelitiannya.</p>
<p>Metodologis: Mengutamakan analisis komprehensif, kontekstual, dan <i>multilevel analysis</i> yang bisa dilakukan melalui penempatan diri sebagai aktivitas/partisipasi dalam proses transformasi sosial. Penelitian memperhatikan konteks historis, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.</p>	<p>Menekankan empati dan interaksi dialektis antara peneliti-responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti melalui metode-metode kualitatif. Temuan merupakan refleksi autentik dari realitas yang dihayati oleh para pelaku sosial.</p>	<p>Pengujian hipotesis dalam struktur <i>hypothetico-deductive-method</i> melalui laboratorium eksperimen atau survei eksplanatif dengan analisis kuantitatif</p>

EksPLICIT Knowledge

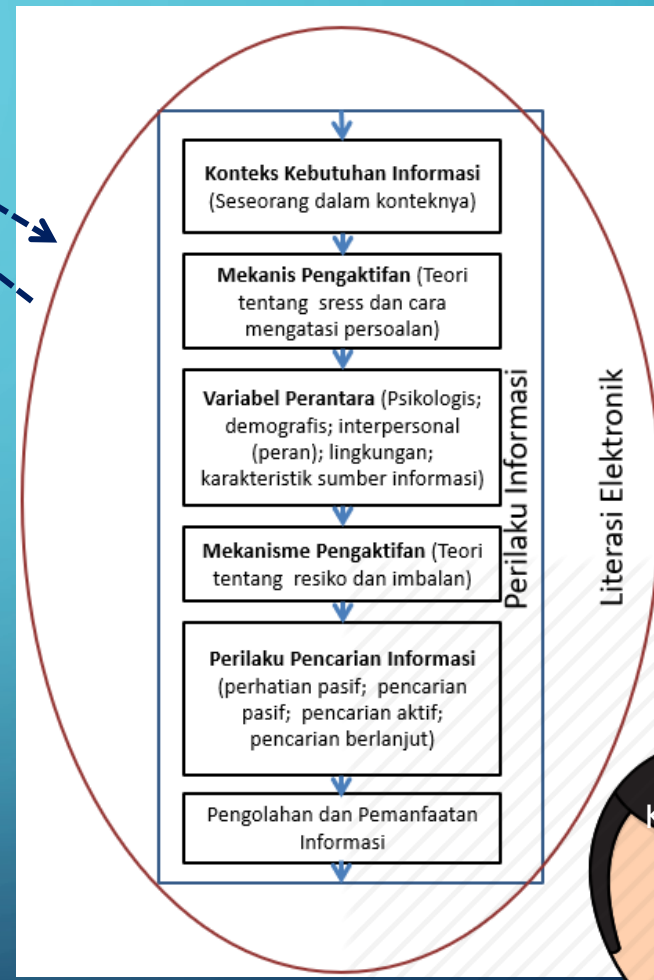
A



Data Terstruktur dan Non Struktur / Informasi Elektronik

Gangguan

B

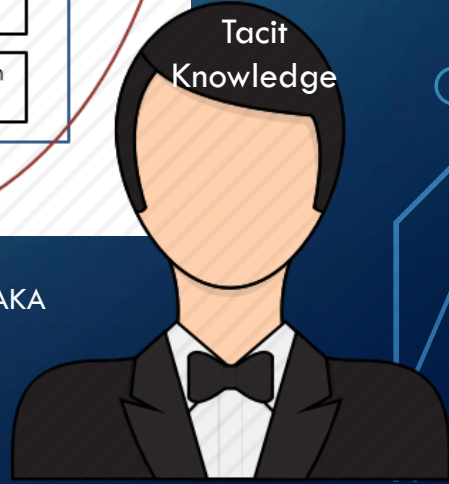
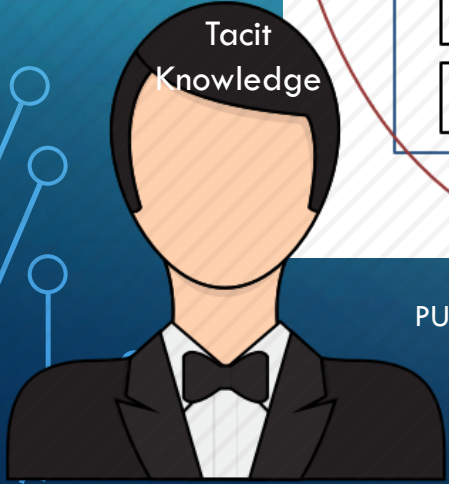


Tacit Knowledge

Tacit Knowledge

PUSTAKAWAN/PEMUSTAKA

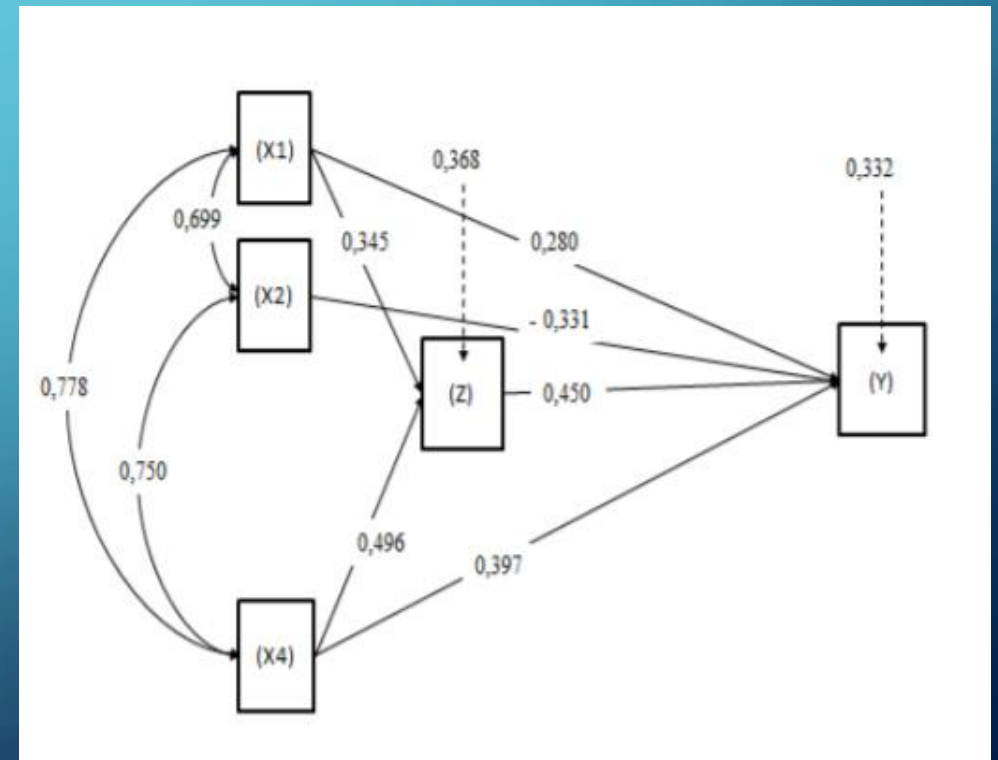
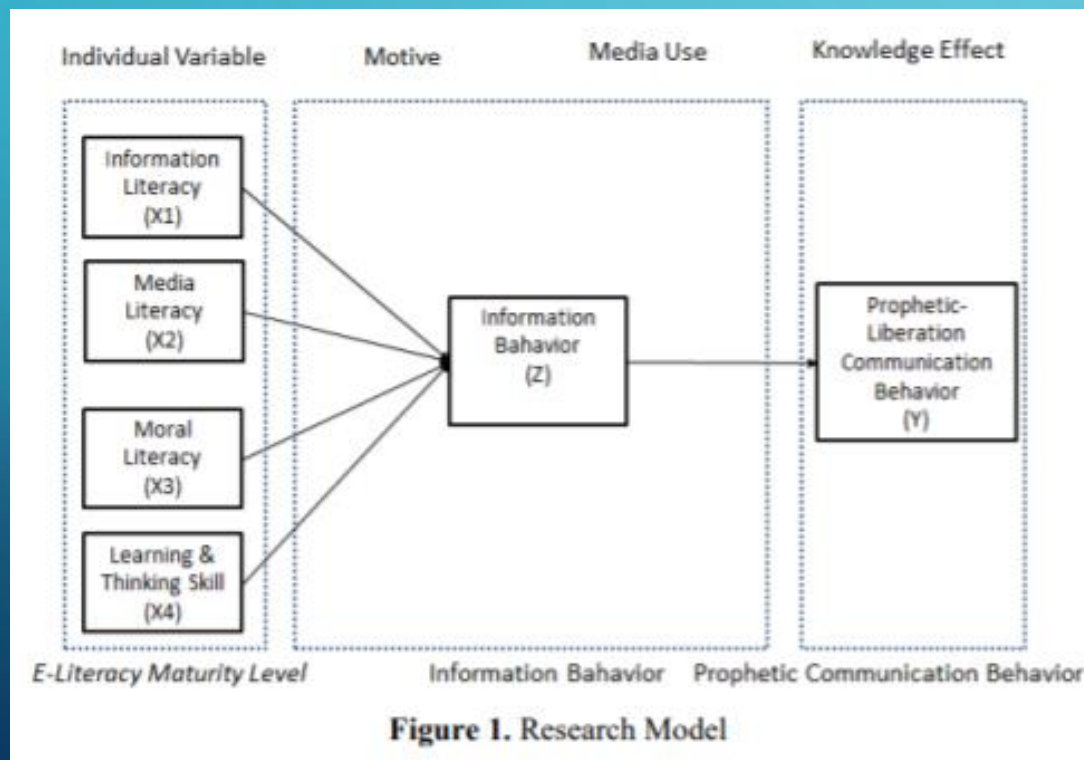
PUSTAKAWAN/PEMUSTAKA



CONTOH PENELITIAN

A Model of Prophetic-Liberation Communication Behavior: The Explanative Study of e-Literacy and Information Behavior among Islamic Academics in Indonesia

AA Hak, TS Rachmawati, A Rusmana, AS Muhtadi



KEPUSTAKAWANAN PROFETIK

- *Tujuan humanisasi adalah bagaimana kepastakawanan dapat mengangkat derajat manusia (pemustaka) dalam menggunakan dan menghasilkan sebuah tulisan. Kepustakawanan harus dapat mengelola pengetahuan (tacit/explicit knowledge) dan/atau model-model yang telah dihasilkan sebagai bentuk emansipasi pengembangan ilmu pengetahuan.*
- *Tujuan liberasi adalah bagaimana kepastakawanan dapat mengelola sumber-sumber pengetahuan dengan baik dan benar, dan hasilnya diharapkan dapat membebaskan manusia dari kesulitan-kesulitan akses, penggunaan, dan produksi dari hasil pemenuhan kebutuhan pengetahuannya.*
- *Tujuan transendensi adalah bagaimana humanisasi dan liberasi kepastakawanan menjadikan seseorang bertambah keimanannya dengan cara bijaksana dan sadar akan keberadaan Tuhannya.*

The image features a dark blue gradient background with white, stylized circuit board traces in the corners. These traces consist of lines and small circles, resembling electronic components or data paths. The central focus is the word "GASSETS" written in a white, bold, cursive font.

GASSETS